



KONSEP MEMILIH PASANGAN IDEAL PERSPEKTIF PEMIKIRAN KH. M. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ḌAW' AL-MIṢBAḤ FI BAYĀN AHKĀM AL-NIKĀH

Muhammad Qodafi Al Pangkany

Universitas Hasyim Asy'ari

Abdullah Afif

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

abdullahafif@unhasy.ac.id

Abstract. *This article aims to explore the concept of an ideal soul mate according to KH's thoughts. M. Hasyim Asy'ari and his thinking methodology. This research is library research, carried out based on various data sources such as books, documents and literature that are relevant to the research topic. Data collection in this research used documentation methods, while the data analysis technique applied was descriptive analysis. From this research, it was concluded that KH. M. Hasyim Asy'ari in his book argues that the criteria for selecting an ideal partner are in accordance with the words of the Prophet who stated that women are married for four things: beauty, lineage, wealth and religion. However, the most important thing according to the Prophet SAW is religion, because religion is the main goal in choosing a partner. In the book Dhoul Misbah, KH. M. Hasyim Asy'ari uses the Qouly method, namely a method of exploring law by studying existing problems and looking for answers in the schools of Islamic jurisprudence books, or in other words, following opinions that already exist within the scope of a particular school of thought.*

Keywords: *Choosing a Partner, KH's Thoughts. Hasyim Asy'ari, Ḍaw' Al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām Al-Nikāh*

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep jodoh ideal menurut pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari serta metodologi pemikirannya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research, dilakukan berdasarkan berbagai sumber data seperti buku, dokumen, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sementara teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis - deskriptif. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya berpendapat mengenai kriteria pemilihan pasangan ideal sesuai dengan sabda Rasulullah yang menyebutkan bahwa wanita dinikahi karena empat hal: kecantikan, keturunan, harta, dan agama. Namun, yang paling utama menurut Nabi SAW adalah agamanya, karena agama merupakan tujuan utama dalam pemilihan pasangan. Dalam kitab *Dhoul Misbah*, KH. M. Hasyim Asy'ari menggunakan metode Qouly, yaitu metode menggali hukum dengan mempelajari masalah yang ada dan mencari jawabannya pada kitab-kitab fiqh mazhab, atau dengan kata lain, mengikuti pendapat-pendapat yang sudah ada dalam lingkup mazhab tertentu.

Kata kunci: *Memilih Pasangan, Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, Ḍaw' Al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām Al-Nikāh*

LATAR BELAKANG

Sebelum memasuki pernikahan, seseorang pasti mencari pasangan atau jodoh untuk membangun rumah tangga yang diimpikan dalam hidupnya. Mencari pasangan adalah fitrah sejak masa remaja, dan dorongan tersebut semakin kuat saat dewasa. Pernikahan merupakan salah satu prinsip penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam pandangan Islam, pernikahan adalah sesuatu yang sakral dan abadi, bertujuan untuk beribadah kepada Allah dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Tujuan dari pernikahan adalah melanggengkan keturunan, meskipun tidak diketahui apakah keturunan tersebut akan saleh atau buruk. An-Nawawi menyatakan bahwa jika tujuan menikah adalah untuk ketaatan, seperti mengikuti sunnah, memperoleh keturunan, atau menjaga kemaluan dan pandangan, maka hal itu termasuk amal akhirat dan mendapatkan pahala.¹

Pernikahan harus dilaksanakan dengan keikhlasan, tanggung jawab, dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Bab 1 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dan pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah. Ilmu dan iman saling berkaitan; semakin meningkat iman seseorang, semakin ia menerima hidayah Allah, dan semakin tinggi ilmunya, semakin ia termotivasi untuk menyadari bahwa apa yang dimilikinya hanyalah titipan. Motivasi diri adalah bentuk keimanan.²

Dalam berumah tangga, diperlukan pondasi yang kuat untuk membangun dan membina keluarga. Tanpa pondasi yang kuat, hubungan tersebut akan runtuh. Pembangunan keluarga tidak hanya berhubungan dengan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat tetapi juga dengan kualitas anak. Salah satu faktor yang membantu seseorang hidup harmonis dalam berumah tangga adalah rasa kebahagiaan, kedamaian, kesenangan, dan ketentraman yang menyelimuti diri.³

Sebelum menentukan pilihan pasangan, sebaiknya dipertimbangkan kriteria yang memenuhi syarat dan membawa manfaat besar sehingga bisa mencapai rumah tangga

¹ KH. M. Hasyim Asy'ari, *Daw' Al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām Al-Nikāh*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020), 4.

² Lindha Pradhipti Oktarina, Mahendra Wijaya, Argyo Demartoto, "Pemaknaan Perkawinan Staudis Kasus Pada Perempuan Lajang Yang Bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonorejo," *Jurnal Analisa Sosiologi* (4 April 2015): 90.

³ Muhammad Ali, *Fikih Munakahat*, (Metro-Lampung: Laduny Alifatama. Cetakan III, 2020)

yang sakinah. Oleh karena itu, baik laki-laki maupun perempuan yang akan menikah harus memperhatikan hal ini dengan cermat, menilai kriteria calon pasangan secara menyeluruh dan menggunakan akal sehat. Mencari pasangan adalah langkah penting dalam membangun kehidupan berkeluarga. Pemilihan pasangan hidup atau jodoh merupakan salah satu keputusan paling krusial dalam hidup seseorang, terutama dalam konteks pernikahan. Dalam Islam, pemilihan jodoh diatur oleh prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama..

KH. M. Hasyim Asy'ari, seorang ulama dan pendiri Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memberikan pandangan dan pedoman terkait konsep memilih pasangan ideal. Pemikirannya terdokumentasikan dalam kitabnya yang berjudul "*Ḍaw' al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām al-Nikāh*", yang merupakan panduan pernikahan dalam Islam. Kitab ini membahas berbagai aspek terkait pernikahan dan memberikan pedoman bagi pasangan atau pemuda yang akan menikah. Di dalam kitab tersebut, KH. M. Hasyim Asy'ari menjelaskan kriteria dalam memilih calon pasangan. Rasulullah SAW menganjurkan pria untuk menikahi wanita berdasarkan beberapa kriteria yang diuraikan dalam hadits, yaitu harta, derajat, kecantikan, dan agama, dengan penekanan utama pada agama. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat Abu Hurairah ra., Nabi SAW bersabda, "Perempuan dinikahi karena empat hal: karena hartanya, derajatnya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah wanita yang memiliki agama, maka engkau akan beruntung." Hal ini menunjukkan pentingnya agama sebagai sudut pandang utama dalam pemilihan pasangan. Nabi SAW memerintahkan untuk memilih perempuan yang beragama karena agama adalah tujuan utama. Terutama lagi jika perempuan tersebut memiliki pengetahuan agama yang mendalam.⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konsep memilih pasangan ideal menurut KH. M. Hasyim Asy'ari serta menganalisis metodologi pemikirannya tentang konsep tersebut yang terdapat dalam kitab "*Ḍaw' al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām al-Nikāh*".

⁴ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Ḍaw' Al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām*,.. 5.

KAJIAN TEORITIS

kecantikan dan agamanya Untuk menentukan kriteria calon pendamping hidup, ada dua aspek yang harus dipertimbangkan. Pertama, aspek agama, harta, serta kecantikan atau ketampanan. Kedua, aspek status sosial, suku, kepribadian, dan kesehatan. Memilih istri yang baik adalah poin penting bagi pria, karena istri yang baik akan berperan dalam mendidik anak - anaknya kelak. Oleh karena itu, seorang wanita yang ingin dinikahi sebaiknya memiliki empat hal: harta, keturunan, kecantikan, dan agama.

Adapun kriteria khusus untuk calon suami dan istri sebagai berikut :

a. Memilih Calon Istri

Memilih calon istri harus memenuhi empat kriteria: harta, keturunan, agama, dan kecantikan. Mencari pasangan yang sholehah tidak hanya didasarkan pada kecantikannya, tetapi juga pada kepatuhannya kepada suami, baktinya, dan amanah yang dimilikinya. Selain itu, dalam memilih calon istri, penting untuk mempertimbangkan latar belakangnya, seperti kestabilan emosional, ketenangan suasana, dan tidak adanya gangguan mental. Wanita dengan kriteria tersebut cenderung mampu menunjukkan kasih sayang kepada anak-anaknya kelak. Salah satu tujuan menikah adalah memperbanyak keturunan. Oleh karena itu, jika calon istri subur dan kondisi fisiknya sehat, maka ia dianggap mampu memiliki keturunan.

b. Memilih Calon Suami

Memilih calon suami tidak berbeda dari memilih calon istri. Kriteria utama dalam memilih suami adalah agama yang baik. Seorang suami yang taat beragama dapat mendorong terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah. Pada dasarnya, memilih calon suami harus mempertimbangkan ketaatannya pada agama dan kemampuannya menjadi imam yang baik bagi istrinya.

Kriteria pasangan ideal dalam kitab *Ḍaw' al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām al-Nikāh*

KH. M. Hasyim Asy'ari dalam pandangannya perihal pemilihan pasangan yang ideal di dalam kitab nya beliau mengikuti sabda Rasulullah saw. menganjurkan seseorang menikah hanya dengan perempuan yang memiliki agama yang baik.⁵

KH. M. Hasyim Asy'ari dalam pandangannya perihal pemilihan pasangan yang ideal di dalam kitab nya beliau mengikuti sabda Rasulullah saw. menganjurkan seseorang menikah hanya dengan perempuan yang memiliki agama yang baik. Artinya, sejalan dengan agama dan yang baik dan dalam agama menjadi sudut pandang utamanya dalam segala hal. Terutama lagi jika perempuan tersebut belajar agamanya lama. Di sini, Nabi Saw. memerintahkan untuk mendapatkan perempuan yang beragama, karena agama merupakan tujuan utama.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research. Sesuai dengan jenis penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Sumber Data Primer: Kitab *Ḍaw al - Miṣbah Fi Bayān Ahkām al- Nikāh* karya KH. M. Hasyim Asy'ari. Sumber Data Sekunder: Kitab *Risalah fi Ta'kid al - Akhdh bi Mahdhab al-A'immah al-arba'ah* karya KH. M. Hasyim Asyari, Kitab *Ziyadat Ta'liqot ala Mandhumah Syaikh 'Abd Allah, Yasin al-Fasuruani* karya KH. M. Hasyim Asy'ari, dan Buku Fikih Munakahat karya Muhammad Ali.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah metode analisis (content analysis). Karena objek penelitian adalah hasil penelusuran pustaka, analisis yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, kemudian melakukan analisis terhadapnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Memilih Pasangan Ideal dalam Kitab *Ḍaw' Al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām Al-Nikāh*

⁵ KH. M. Hasyim Asy'ari, *Ḍaw' Al-Miṣbah Fi Bayān*5.

KH. M. Hasyim Asy'ari dalam pandangannya perihal pemilihan pasangan yang ideal di dalam kitab nya beliau mengikuti sabda Rasulullah saw. menganjurkan seseorang menikah hanya dengan perempuan yang memiliki agama yang baik.⁶ Artinya, sejalan dengan agama dan yang baik dan dalam agama menjadi sudut pandang utamanya dalam segala hal. Terutama lagi jika perempuan tersebut belajar agamanya lama. Di sini, Nabi Saw. memerintahkan untuk mendapatkan perempuan yang beragama, karena agama merupakan tujuan utama.

Beliau juga menganjurkan kepada pemuda yang hendak menikah agar menikahi dengan perempuan :

- a) Seorang gadis, kecuali karena alasan tertentu seperti kelemahan alat kelamin yang dapat merusak keperawanannya (untuk pria yang mengalami impoten atau lemah syahwat). Atau pria tersebut lebih membutuhkan seorang perempuan yang sudah berpengalaman dalam mengurus keluarga (seorang janda), seperti yang terjadi pada sahabat Jabir ra. Alasan sahabat Jabir memilih janda karena tidak hanya perawan saja yang bisa dikatakan masih mudah diajak bergurau, tetapi jandapun masih bisa di ajak bergurau. Selain itu Jabir ra juga memberikan alasan yang lain yaitu dengan menikahi janda, ia kelak bisa mendidik anak-anaknya.
- b) Memiliki nasab yang baik, yaitu bukan anak hasil perzinahan dan bukan anak dari orang yang fasik. Termasuk dalam kategori ini adalah perempuan yang ditemukan di jalan (pekerja seks komersial) dan perempuan yang tidak diketahui siapa bapaknya..
- c) Setara (kufu'ah), sebagaimana hadits marfu' yang diakui sahih oleh Al-Hakim, dari 'Aisyah,

تَخَيَّرُوا لِنُطْفِكُمْ، وَأَنْكِحُوا الْأَكْفَاءَ، وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِمْ

“Pilihlah perempuan untuk nutfah kalian (calon keturunanmu), dan nikahilah perempuan yang setara denganmu.”(HR. Al-Hakim).⁷

⁶ KH. M. Hasyim Asy'ari, *Daw' Al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām Al-Nikāh*, (Jombang: Pustaka Tebureng, 2020), 5.

⁷ *Mustadrok Lil-hakim*, hadits no. 2687.

- d) Subur atau banyak anak (walud), bagi seorang gadis, hal demikian ini dapat diketahui dari saudari-saudarinya (yang sudah berkeluarga).
- e) Penyayang atau keibuan (wadud),
- f) Sudah mencapai baligh, kecuali ada keadaan tertentu. Baligh di sini dibagi menjadi dua yaitu baligh secara jasmani dan rohani. Baligh secara jasmani merujuk pada seseorang yang telah mencapai usia baligh menurut kriteria kesehatan, yaitu 12 tahun bagi laki-laki dan 9 tahun bagi perempuan, atau ditandai dengan keluarnya air mani bagi laki-laki dan darah haid bagi perempuan. Sedangkan baligh secara rohani adalah perkembangan kemampuan akal seseorang yang cukup matang untuk memahami perbedaan antara yang baik dan buruk, yang bermanfaat dan yang merugikan, serta akibat-akibat dari perbuatan yang dilakukan.
- g) Maskawinnya murah.
- h) Bukan perempuan yang sudah diceraikan tiga kali tetapi masih disukai oleh mantan suaminya, atau yang masih memiliki perasaan suka terhadap mantan suaminya.
- i) Bukan kerabat dekat yakni perempuan yang dari keturunan saudara kita atau kerabat tapi jauh.
- j) Dianjurkan untuk tidak menikahi perempuan yang diakui bagus.
- k) Beliau juga menganjurkan untuk melihat wajah dan dua telapak tangan perempuan yang akan dinikahi. Tidak diperkenankan melihat selain dari wajah dan kedua telapak tangan. Tidak diperkenankan juga di sela-sela itu, melihat pada perempuan yang bebas dari ikatan pernikahan dan masa iddah. Selanjutnya, (pelamar pada saat hendak melihat) tidak boleh dalam keadaan yakin bahwa lamarannya akan ditolak. Demikian juga halnya, bagi perempuan yang akan dinikahkan dengan seorang laki-laki, maka disunnahkan untuk melihat laki-laki tersebut. Karena perempuan akan terpesona terhadap sesuatu yang dimiliki lelaki sebagaimana terpesonanya laki-laki terhadap sesuatu yang dimiliki perempuan.

2. Analisis Metodologi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari

Daw' al-Misbāh fī Bayān Ahkām Al-Nikāh merupakan salah satu karya dari beberapa karya yang ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari. Karya ini merupakan kitab ringkasan yang menjelaskan tentang hukum, syarat, rukun, tata krama nikah, juga menjelaskan hak istri terhadap suami dan hak suami terhadap istri dan juga menjelaskan tentang anjuran-anjuran tentang memilih pasangan menikah. Tersusun menjadi tiga bagian

Bagian kedua dari kitab tersebut membahas mengenai rukun nikah dan teknis pelaksanaan akad nikah. KH. M. Hasyim Asy'ari menyajikan pokok-pokok rukun nikah sesuai dengan madzhab Syafi'i yang dikutip dari Kitab al-Um, Kitab Ihya' Ulumudin, dan Hâsiyah al-Bujairami alâ Syarh al - Minhâj, serta dari sumber-sumber ilmiah lainnya yang mendalam yang dimilikinya. Dalam kitab ini, beliau menjelaskan secara terperinci lima rukun nikah beserta persyaratannya, mengacu pada pendapat para ulama dan dalil-dalil Al-Quran serta hadits yang dipahami secara mendalam oleh beliau. Hal ini menunjukkan kehati-hatian dan tanggung jawab beliau sebagai seorang ulama dalam memberikan pendidikan agama yang komprehensif kepada santri dan masyarakat.

Bagian ketiga, yang juga merupakan penutup dari kitab tersebut, membahas hak dan kewajiban suami atau istri serta etika pergaulan dalam kehidupan rumah tangga. Bagian ini berisi banyak nasehat penting bagi suami dan istri, yang bersumber dari Al-Quran, hadits, serta kitab-kitab ulama terdahulu yang penuh manfaat dalam usaha mencapai harmoni dalam rumah tangga. Nasehat-nasehat ini penting untuk diketahui oleh masyarakat umum yang ingin menjalani kehidupan berumah tangga.

Demikian halnya dengan karyanya yang berjudul *Daw' al-Misbāh* ini, dalam uraian penjelasannya syarat rukunnya nikah dan tatakruma pernikahan terhadap hak istri, terhadap suami dan hak suami terhadap istri selalu beliau selipkan beberapa hadist-hadist tertentu yang memiliki keterkaitan dengan tema yang beliau bahas. Saat itu, Mbah yai Hasyim Asy'ari menulis kitab *Daw' al-Misbah* tujuannya adalah untuk memberikan suatu pedoman kepada masyarakat umum di

daerah tempat tinggalnya yang ingin menikah, tetapi tidak mengetahui rukun nikahi dan syaratnya, juga tata kramanya. Padahal sudah menjadi kewajiban mereka untuk itu semua.

Metodologi pemikiran KH. M. Hasyim Asyari dalam kitab *Ḍaw' al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām al-Nikāh* menekankan penggunaan adillat al-ahkam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas, sebagai sumber utama dan otentik dalam menjelaskan berbagai bab dalam kitabnya. Dalam setiap penjelasan bab, beliau secara tekstual mencantumkan pendapat - pendapat dari para sahabat, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in, dan ulama terdahulu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan kitab *Dhoul Misbah*, KH. M. Hasyim Asyari mengikuti metode Qouly, yaitu cara menggali hukum dengan mempelajari masalah yang dihadapi dan mencari jawabannya dalam kitab - kitab fiqih madzhab, mengikuti pendapat-pendapat yang sudah ada dalam lingkup madzhab tertentu.

KESIMPULAN

Setelah adanya penelitian tentang konsep memilih pasangan perspektif pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ḍaw' al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām al-Nikāh*, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. KH. M. Hasyim Asyari dalam kitab *Ḍaw' al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām al-Nikāh* menjelaskan konsep pemilihan pasangan ideal menurut pandangannya. Beliau menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. menyatakan bahwa seorang pria menikahi wanita karena kecantikan, keturunan, harta, dan agamanya, dengan agama sebagai yang paling utama. KH. M. Hasyim Asy'ari menguraikan kriteria-kriteria ini sebagai panduan bagi para pemuda dan pemudi yang akan menikah, dengan harapan membentuk keluarga yang sakinah.
2. Dalam kitab *Ḍaw' al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām al-Nikāh*, KH. M. Hasyim Asyari menerapkan metodologi pemikiran yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama dan otentik dalam mengembangkan pembahasan di setiap babnya. Beliau secara tekstual mencantumkan pendapat-pendapat dari para sahabat, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in, dan ulama terdahulu, menjadikan kitabnya sebagai referensi yang kokoh dan kaya akan tradisi ilmiah Islam.

DAFTAR REFERENSI

Asy'ari, M Hasyim. *Ḍaw' Al-Miṣbah Fi Bayān Ahkām Al -Nikāh*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020.

Oktarina, Lindha Pradhipti, Mahendra Wijaya, Argyo Demartoto. “*Pemaknaan Perkawinan Staudi Kasus Pada Perempuan Lajang Yang Bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri*,” Jurnal Analisa Sosiologi Ali, Muhammas. *Fikih Munakahat*. Metro Lampung: Laduny Alifatama, 2020

Fathi, Abdullah Adil. *Membentuk Keluarga Idaman*, Jakarta: Embun Publishing, 2007.